

PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI PEMBUATAN KARYA BERBAHAN BOTOL BEKAS

Lilis Setiowoti¹, Rohmad Arkam², Endang Lestari³

¹²³ STKIP PGRI Ponorogo
listy270385@gmail.com

Diterima: 17 Februari 2022, **Direvisi:** 5 April 2022, **Diterbitkan:** 20 Juni 2022

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya percaya diri siswa kelompok A TK Tunas Harapan Desa Tanjungrejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar anak yang masih pasif dalam membuat kreativitas, rendahnya keyakinan diri ketika mengerjakan tugas, serta ketergantungan anak kepada orang lain yang masih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pembuatan karya berbahan dasar botol air mineral bekas pada anak kelompok A TK Tunas Harapan Desa Tanjungrejo Kec. Kebonsari Kab. Madiun tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data yang diperoleh melalui observasi dan tes menunjukkan terjadi peningkatan kreativitas melalui kegiatan pembuatan hasil karya dari botol air mineral bekas pada anak kelompok A TK Tunas Harapan. Hal ini ditandai hasil pada siklus, yaitu membuat bentuk kendaraan di darat dan perahu dengan 70% siswa berhasil membuat. Pada siklus II, siswa yang berhasil membuat karya meningkat menjadi 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pembuatan hasil karya dari botol air mineral bekas pada anak kelompok A TK Tunas Harapan dapat mengembangkan kreativitas pada anak.

Kata kunci: Kreativitas; Hasil Karya; Botol Bekas

Abstract

This research was motivated by the low self-confidence of group A students of Tunas Harapan Kindergarten, Tanjungrejo Village, Kebonsari District, Madiun Regency. This can be seen from the majority of children who are still passive in making creativity, low self-confidence when doing assignments, and children's dependence on others is still high. This study aims to increase children's creativity through making works made from used mineral water bottles in group A children at Tunas Harapan Kindergarten, Tanjungrejo Village, Kec. Kebonsari Kab. Madiun for the 2020/2021 academic year. This research is classroom action research (CAR). The data obtained through observation and test showed an increase of students' creativity through the activity of making crafts from used mineral water bottles in group A children at Tunas Harapan Kindergarten. This is indicated by the results in the cycle, namely making vehicles on land and boats with 70% of students succeeding in making them. In cycle II, students who succeeded in making works increased to 100%. Thus, it can be concluded that through the activity of making crafts from used mineral water bottles, children in group A of Tunas Harapan Kindergarten can develop creativity in children.

Keywords: Creativity; Craft; Used Bottles

PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi dan keterampilan. Oleh karena itu, segala kemungkinan yang dimiliki anak harus dikembangkan secara optimal agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya. Pada dasarnya anak juga memiliki pola perkembangan yang bersifat umum. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak bukan manusia dewasa melainkan mereka anak kecil. (Wijana, 2011;16)

Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak dari lahir sampai usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidik untuk membuat pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dikembangkan untuk mempersiapkan anak-anak untuk sekolah menengah. Di desa ini perlu dibentuk program pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak agar sesuai dengan perkembangan anak.

Pada kurikulum berbasis Kompetensi (KBK 2004) bahwa salah satu tujuan Taman Kanak-Kanak adalah untuk membantu mengembangkan potensi yang ada pada anak baik dari pengembangan psikis maupun fisik yaitu pada aspek perkembangan bahasa, moral, agama, sosial, emosional dan kognitif pada anak. Pada fase inilah kemampuan social emosional anak berperan sangat penting untuk dikembangkan (Arkam dan Mulyono, 2020: 181).

Dunia anak-anak adalah dunia yang menyenangkan, dan pembelajaran berlangsung di dalam atau selama bermain, melibatkan semua panca indera anak. Bermain identik dengan aktivitas yang

menyenangkan, seru, menyenangkan dan penuh keceriaan. Permainan seringkali memilih permainan untuk memuaskan keinginan pikiran, memenuhi harapan dan membawa kegembiraan. Bagaimanapun juga, perkembangan anak baik secara emosional maupun sosial tetap memerlukan pendampingan dan pendidikan dari pihak terdekat, utamanya orang tua (Arkam dan Mulyono, 2020: 2).

Oleh karena itu perkembangan anak seharusnya disertai dengan kegiatan yang menyenangkan dan inovatif tidak hanya kegiatan menulis, mewarnai akan tetapi juga diberikan juga media yang menarik bagi anak, pengkondisian kelas yang baik, demonstrasi pembelajaran yang aktif, efisien, dan tepat sasaran, serta penggunaan model, pendekatan, dan metode yang tepat (Lailaturrohmah dan Wulandari, 2021:35). Maka dari itu pendidikan untuk anak usia dini harus sesuai dengan perkembangan anak yang masih menggunakan permainan dalam belajar untuk transfer atau memberikan pengetahuan pada anak (Wulandari, 2016: 24).

TK Tunas Harapan adalah merupakan suatu lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang bertempat di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Lembaga ini telah berdiri sejak Tahun 1984 dan memiliki jumlah murid yang relative banyak. TK Tunas Harapan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dengan model pengembangan kelompok. Kegiatan-kegiatan yang diterapkan di lembaga ini bersifat tematik dengan enam bidang pengembangan yaitu pengembangan kemampuan Nilai-nilai Moral dan agama, Sosia Emosional, Bahasa, Kognitif, Fisik Motorik, dan seni. Pengembangan Kegiatan yang dilakukan di TK Tunas Harapan dikemas melalui kegiatan yang menyenangkan dan menarik.

Anda juga bisa membuat media pembelajaran sendiri dengan materi yang mudah ditemukan tanpa harus selalu membelinya. Bahan-bahan bekas ini dapat digunakan untuk mengurangi limbah dan polusi di ekosistem lokal. Menciptakan media pembelajaran dapat membangun dan mengembangkan motorik kasar dan halus anak, mengasah imajinasi dan kreativitasnya, mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan melatih konsentrasinya (Anistya, 2017: 127).

Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan anak dalam fisik motorik halus anak adalah kegiatan kreativitas hasil karya dari botol bekas air mineral. Peningkatkan kemampuan fisik motorik halus, dalam persiapan menulis melalui kegiatan ini adalah teknik untuk melatih keterampilan koordinasi motorik halus yang berkaitan dengan keterampilan gerakan tangan, dan koordinasi sensasi mata dan aktivitas tangan. Menurut Bronson (Santoso dkk, 2005: 1.4), Membagi penawaran anak usia dini berdasarkan penelitian melalui keterampilan motorik halus, keterampilan motorik total, perkembangan sosial dan kognitif, dan pengembangan perilaku bermain dalam pembelajaran dan minat permainan di kelas dan di luar kelas.

Kreativitas anak sangat bergantung pada rangsangan lingkungan. Jika guru belajar secara optimal, kegiatan pengembangan kreativitas akan berjalan dengan baik jika guru berhasil membawa pembelajaran pada anak usia dini. Oleh karena itu, anak-anak perlu benar-benar kreatif dan senang mengembangkan ide dan imajinasi. Berdasarkan pengamatan, TK tuna harapan masih kurang kreatif, bahkan sebagian besar anak kurang termotivasi untuk mengembangkan kreativitas dan menuangkan pikirannya.

Melalui membuat kreativitas dari botol bekas air mineral Anak-anak lebih tertarik dan sangat menyukai kegiatan belajar. Ini dapat meningkatkan kreativitas anak-anak, anak-anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, anak-anak dapat berkreasi dan muncul imajinasinya, dengan bahan yang di bawanya dan mampu menciptakan karya baru, anak mampu berimajinasi dengan memanfaatkan barang-barang bekas.

Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan membuat hasil karya dari botol bekas air mineral pada kelompok A TK Tunas Harapan Desa Tanjungrejo Tahun Ajaran 2020/2021'.

METODE

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban, dengan ungkapan lain (dalam Mulyana, 2010:2). Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Salahudin (2015:26), penelitian tindakan kelas adalah suatu sistem tindakan oleh guru sebagai peneliti, mulai dari perencanaan hingga evaluasi tindakan kelas yang sebenarnya seperti kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas. "Suhardjono (dalam Iskandar dan Narsim, 2015:5) menjelaskan tentang PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan oleh guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran."

Dalam peneliti ini menggunakan deskripsi untuk menilai lembar observasi dengan menggunakan skala kriteria Berkembang

Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mampu Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB). Kriteia Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan bobot nilai: 4, Berkembang Sesuai Harapan (BSH): 3, Mampu Berkembang (MB): 2, dan Belum Berkembang (BB): 1. Lembar pengamatan observasi digunakan pada setiap siklus. Penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan kajian sistematis terhadap suatu masalah. Hasil penelitian ini menjadi dasar untuk menyusun rencana untuk mengatasi kekurangan-kekurangan di atas. Kegiatan selanjutnya adalah pengambilan tindakan yang dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi pada siklus II.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, tingkat perubahannya diukur dengan menggunakan persen. Jadi Bagilah jumlah anak yang dapat mencapai indeks keberhasilan dengan jumlah anak yang diperiksa dikalikan 100% untuk mendapatkan persentase tingkat keberhasilan tindakan. Adapun perhitungan persentase pencapaian indikator yang digunakan adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2010: 81)

Keterangan:

F = Jumlah nilai anak

N= Jumlah Anak

P = Angka presentase

Indikator keberhasilan diperoleh melalui observasi dan tes selama penelitian berlangsung. Dimana di dalam penelitian ini, penelitian dikatakan berhasil jika nilai minimal adalah 70% dari jumlah anak. Anak yang telah memperoleh nilai 10 atau sama dengan bintang 4 berarti telah memenuhi kriteria sangat baik, sedangkan anak yang mampu mencapai kriteria nilai 3 atau sama dengan bintang 4 berarti anak telah memenuhi

kriteria tuntas, kemudian bagi anak yang memperoleh nilai 3 atau sama dengan bintang 2 dan nilai 2 atau sama dengan bintang 1 artinya anak tidak sepenuhnya memenuhi kriteria dan indikator yang diharapkan peneliti tidak tercapai oleh anak. Tingkat keberhasilan 70% dicapai oleh anak-anak bintang 3 dan 4. Hasil observasi dan evaluasi digunakan untuk mencerminkan apa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi menjadi dasar untuk mengidentifikasi perbaikan dan lebih meningkatkan langkah-langkah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelompok A TK Tunas Harapan Desa Tanjungrejo Kecamatan Kebonsari. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas melalui kegiatan hasil karya dari botol air mineral bekas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang Ini berjalan dalam dua siklus dari dua sesi. Pada awal penelitian, sebelum memasuki siklus I peneliti melakukan kegiatan siklus I untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak dan menginisiasi motorik halus anak.

Pada awal siklus pertama, anak mungkin masih terlihat bingung dalam melakukan aktivitas. Mereka masih banyak bertanya untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan. Memang, anak-anak yang belum terbiasa dengan kegiatan membuat kendaraan dari botol air mineral bekas dengan berbagai alat bantu akan digunakan untuk belajar. Anak-anak masih takut untuk beraktivitas karena masih banyak mengalami kesulitan, antara lain merekatkan, menata bahan, dan merekatkan botol.

Memasuki siklus kedua, anak lebih diberi kebebasan dalam kegiatan membuat hasil karya kendaraan dari botol air mineral bekas Proses pembelajaran menggunakan berbagai media, namun tetap mengikuti petunjuk guru.

Anak-anak mulai lebih terampil merakit suku cadang kendaraan dari botol air mineral bekas. Hasil yang dihasilkan akan mulai rapi dan mengikuti contoh yang diberikan. Guru tidak lagi banyak memberikan arahan atau arahan, tetapi terkadang memberikan motivasi kepada anak agar selalu optimal dalam beraktivitas muncul ide atau imajinasinya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan kreativitas anak yang terlihat pada siklus I adalah jumlah anak yang mengalami peningkatan dapat dilihat pada siklus I sejumlah 3 anak dengan persentase 15%, sedangkan yang belum ada peningkatan adalah 17 anak dengan persentase 85% dari 20 anak. Karena pada siklus I persentase kreativitas anak keberhasilannya belum mencapai 70% dan masih perlu berhasil maka anak perlu motivasi dan bimbingan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan botol bekas air mineral pada kelompok A. untuk tindakan selanjutnya adalah peneliti perlu memperhatikan waktu dalam pembelajaran agar dapat tercapai dan maksimal dalam membuat kreativitas dari botol bekas tersebut.

Adapun rincian hasil observasi pada pengamatan kemampuan anak dalam membuat kreativitas dari botol bekas air mineral pada kelompok A TK Tunas Harapan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Siklus I

Indikator	Aspek yang dinilai	Hasil observasi			
		1	2	3	4
Menyebutkan bagian bagian dari kendaraan	Daya imajinasi kuat	7	6	4	3
Membedakan jenis kendaraan	Dorongan ingin tau besar	8	9	2	1
Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	Mempunyai rasa keindahan	8	9	1	2

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa hasil observasi siswa dalam Menyebutkan bagian - bagian dari kendaraan terdapat 7 anak belum berkembang, 6 anak mulai berkembang, 4 anak berkembang sesuai harapan dan 3 anak dapat berkembang sangat baik. Berdasarkan siklus I bahwa kesimpulan jumlah anak yang mengalami peningkatan berkembang dengan baik adalah 3 anak dan jika di buat persentase sebesar 15%. Karena hasil persentase pada siklus I masih sangat kurang atau belum mencapai dari ketentuan yaitu 70%, maka observasi dilanjutkan tindakan pada penelitian tindakan kelas lagi yaitu pada siklus II.

Dari hasil pengamatan siklus I maka perlu dilakukan perbaikan yang akan diterapkan kembali kreativitas anak pada kelompok A TK Tunas Harapan. Kegiatan yang dilakukan sama dengan pada siklus I, peneliti akan melakukan observasi pada siklus II untuk mengetahui kembali dengan memberikan pertanyaan kepada anak peneliti akan mudah mengetahui anak yang belum bisa, pada kegiatan pertama peneliti menyuruh anak untuk menyebutkan bagian - bagian dari kendaraan, dalam membedakan jenis kendaraan, dan menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada peningkatan membuat kreativitas dari botol air mineral bekas pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, anak mendengarkan penjelasan dari guru agar dapat meningkatkan pembelajaran dimana anak antusias dalam belajar membuat kreativitas sehingga anak bisa melaksanakan dengan baik dan tepat. Dengan adanya botol bekas air mineral anak bisa membuat kreativitas dengan memunculkan imajinasi anak dalam membuat kreativitas kendaraan yang di inginkan.

Hasil perolehan keberhasilan anak pada tindakan siklus II dapat meningkat. Pada siklus

I dari 3 anak yang dalam persentase 15% menjadi 18 anak yakni dengan persentase 90%. Anak yang belum meningkat yang semula 17 anak dengan persentase 85% kini berkurang menjadi 2 anak dengan persentase 10%. Setelah siklus II dilakukan, hasil yang memperoleh adanya peningkatan yang sangat memuaskan. Hal ini sesuai dengan apa yang di inginkan oleh peneliti dengan ketuntasan belajar kreativitas meningkat lebih dari yang di tentukan yaitu dengan persentase 90%.

Setelah dilakukan siklus II, berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran membuat kreativitas dari botol bekas air mineral dapat meningkat dari hasil peningkatan pada setiap indikator, anak dapat menjawab dengan tepat apa yang ditanyakan kepada anak dan juga dapat berkreaitivitas dengan imajinasinya sendiri.

Adapun hasil data pengamatan peningkatan kemampuan anak dalam berkreaitivitas dari botol air mineral bekas pada TK Tunas Harapan pada siklus II adalah sebagai berikut:

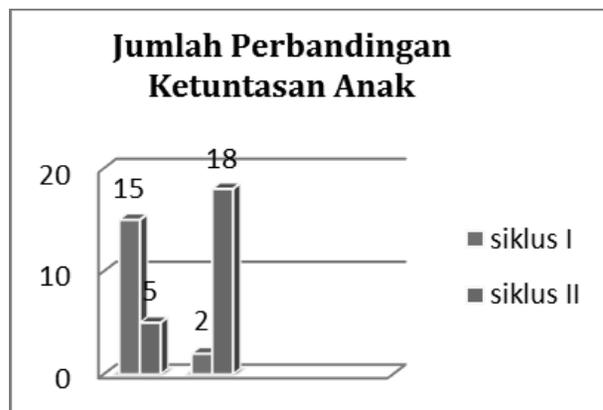
Tabel II. Data Hasil Observasi Siklus II.

Indikator	Aspek yang dinilai	Hasil observasi			
		1	2	3	4
Menyebutkan bagian bagian dari kendaraan	Daya imajinasi kuat	-	-	14	6
Membedakan jenis kendaraan	Dorongan ingin tau besar	-	3	8	9
Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	Mempunyai rasa keindahan	-	2	4	14

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan pada indikator menyebutkan bagian-bagian kendaraan, terdapat 14 anak berkembang sesuai harapan, 6 anak yang berkembang sangat baik, indikator membedakan jenis

kendaraan 3 anak mulai berkembang, 8 anak berkembang sesuai harapan, 9 anak berkembang dengan baik, indicator menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 2 anak mulai berkembang, 4 anak bekembang sesuai harapan, dan 14 anak berkembang sangat baik dengan persentase 70% maka terdapat peningkatan pada kelompok A TK Tunas Harapan Tanjungrejo. Standart ketuntasan dalam penelitian ini adalah 70%, oleh karena itu penelitian ini sampai siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus III.

Jumlah persentase ketuntasan anak pada siklus I sebesar 35% dan yang belum tuntas adalah 65%. Indicator ketentuan keberhasilan dalam penelitian ini adalah 70% yang mana pada siklus I belum mencapai ketuntasan maka dari itu peneliti melakukan pada siklus berikutnya. Pada pelaksanaan kegiatan siklus ke II indicator mengalami peningkatan sebanyak 65%. Prosentase jumlah anak yang tuntas pada siklus II 70% dan yang belum tuntas sebanyak 30 %. Juka dibuat diagram maka perbandingan tiap siklus dan perbandingan jumlah ketuntasan anak adalah sebagai berikut:



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuat hasil karya dari botol air mineral bekas dapat meningkatkan

kemampuan motorik halus siswa. Peningkatan tersebut dapat dicapai dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II yang terdiri dari tiga pertemuan. Hal tersebut dapat dilihat pada rata-rata hasil observasi pada siklus I sebanyak 35% anak tuntas dan 65% anak belum tuntas. Pada siklus II sebanyak 30% anak belum tuntas meningkat 70% anak tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak usia dini meningkat dengan melakukan pembuatan hasil karya dari botol air mineral bekas.

Salahudin, A. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.

Wijaya. 2012. *Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan PAUD*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

Wulandari, R. S. & Hurustyanti, H. 2016. Character Building Anak Usia Dini melalui Optimalisasi Fungsi Permainan Tradisional Berbasis Budaya Lokal. *Indonesian Language Education and Literature*, 2(1), hal. 22-31. Doi: <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v2i1.988>

DAFTAR PUSTAKA

Anistya. 2017. *Kreativitas dan Keterampilan Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Belajar.

Arkam, R. & Mulyono. 2020. Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Berbasis Kearifan Lokal di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. *Konstruktivisme*, 12(1), hal. 179-184. Doi: <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.1106>

Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Iskandar, D & Narsim. 2015. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Lailaturrohmah, I. & Wulandari, R. S. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Suku Kata Melalui Montessori Model Large Moreable Alphabet. *Jurnal Mentari*, 1(1), hal. 34-43. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari>

Mulyana, D. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma baru ilmu Komunikasi dan ilmu social*.